

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam era perdagangan bebas AFTA dewasa ini, perlu dipelajari pelaksanaannya lebih jauh mengenai pokok-pokok persetujuan perdagangan secara global pada umumnya dan yang dihasilkan WTO di tingkat Asia Tenggara pada khususnya serta merupakan bagian tak terpisahkan dalam studi perdagangan internasional dan investasi.

Bagi negara yang siap memasuki globalisasi, maka semua hasil perundingan di bidang akses pasar akan menjadi peluang besar. Seperti diketahui, negara-negara maju telah menurunkan tarif untuk industri dari rata-rata 6,3 % menjadi 3,8% (penurunan sebesar 40%) dari tarif "noI" telah meningkat dari 20% menjadi 40% dari seluruh produk industri yang masuk ke negara maju. Hal inilah yang menjadi peluang besar terhadap ekspor negara berkembang termasuk Indonesia.

Di Indonesia, kondisi seperti ini dimanfaatkan oleh setiap perusahaan dengan menggunakan strategi dalam pemasaran yang berorientasi ekspor yang berbeda-beda untuk menaikkan volume produksinya. Padahal konsekuensi mengglobalnya dunia, bagi perekonomian indonesia akan semakin sulit mengingat krisis ekonomi yang melanda Asia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya membuat kondisi perekonomian Indonesia menjadi semakin terpuruk.

Semangat kompetisi dalam era perdagangan bebas akan menjadi sebuah

Hal ini akan berdampak signifikan bagi keberlangsungan ekonomi Indonesia dimana aspek

efisiensi yang melibatkan teknologi dan manajerial mengakibatkan terjadinya selisih yang besar antara negara Indonesia dengan negara-negara lain yang sudah maju seperti Amerika, negara-negara di Eropa, Jepang, Korea Selatan, Singapura, Thailand bahkan dengan Malaysia sekalipun.⁴

Penulis memilih PT PELINDO IV dalam penulisan skripsi ini, mengingat bahwa PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia IV merupakan sub sistem jaringan transportasi dan informasi global di Kawasan Timur Indonesia dengan standar kepelabuhanan Internasional.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba mengamati dampak yang ditimbulkan dari perdagangan bebas AFTA terhadap perkembangan pelabuhan-pelabuhan di Indonesia pada umumnya dan pelabuhan Makassar pada khususnya (PT (Persero) PELINDO IV), yang selanjutnya akan diangkat oleh penulis sebagai pembahasan bagi penulisan skripsi dengan judul :

Dampak dimulainya perdagangan bebas AFTA terhadap volume ekspor impor barang melalui PT (Persero) PELINDO IV Makassar.

B. Tujuan Penelitian

1. Berusaha mengkaji dan mengamati sekaligus menjelaskan secara objektif dan sistematis mengenai dampak yang ditimbulkan dari perdagangan bebas terhadap perkembangan PT (Persero) PELINDO IV Makassar.
-

C. Latar Belakang Masalah

Setelah perdagangan bebas AFTA mulai memasuki wilayah Indonesia, transportasi laut merupakan salah satu sarana yang efektif digunakan baik perdagangan domestik maupun internasional. Perdagangan luar negeri itu sendiri timbul disebabkan adanya perbedaan iklim, kesuburan tanah, hasil bumi, letak geografis, tingkat kecerdasan manusia, teknologi, dll. Dalam perspektif geografis mengingatkan bahwa salah satu tantangan globalisasi yang berkaitan dengan kelautan adalah transportasi laut, sehingga dapat dikatakan bahwa transportasi laut mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia perdagangan internasional maupun domestik.

Kemajuan pembangunan yang meliputi kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi menyebabkan suatu batas negara menjadi sempit. Sehingga berakibat adanya persaingan global yang telah menghapus batas-batas negara, dan menyebabkan produk-produk yang berasal dari belahan negara lain dapat masuk dengan cepat ke dalam wilayah suatu negara.

Dalam usaha mensejahterakan rakyat suatu negara, pertama-tama negara itu sendiri harus bersedia memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh negara bersangkutan. Disamping itu berusaha pula untuk mendatangkan barang-barang dari negara lain, apabila belum dapat dihasilkan oleh negara itu sendiri.

Perdagangan itu sendiri merupakan kegiatan membeli barang dari satu pihak dan menjualnya ke pihak lain dengan tujuan mencari keuntungan atau laba. Dalam kegiatan kerjasama perdagangan dua negara atau lebih terkandung berbagai masalah, yaitu : profesi manusia, ruang gerak kegiatannya, keuntungan yang diperoleh, pemindahan hak milik dan barang yang diperjualbelikan

Perkembangan antar dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan persaingan antar dunia usaha semakin ketat, baik yang sejenis maupun yang berbeda menjadi semakin keras. Yang kemudian menuntut suatu negara untuk lebih bekerja keras dalam rangka memenangkan persaingan dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan melihat kenyataan yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa negara yang memiliki keunggulan komperatif akan memenangkan persaingan internasional.

Menurut batas wilayah, perdagangan terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Perdagangan dalam negeri; yaitu perdagangan yang dilakukan terbatas pada wilayah suatu negara.
2. Perdagangan luar negeri; yaitu perdagangan yang dilakukan telah melampaui batas wilayah suatu negara.

Perdagangan luar negeri dalam hal ini kerjasama ekspor impor kenyataannya lebih sulit jika dibandingkan dengan perdagangan dalam negeri. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor : Hasil dan biaya, kebijaksanaan umum masing-masing pemerintah negara yang bersangkutan, peraturan-peraturan pabean masing-masing negara, perbedaan mata uang, batas-batas kenegaraan, perbedaan bahasa, hukum dan politik, dan lainnya yang berlaku pada masing-masing negara.

Untuk dapat memasuki pasar internasional ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, meliputi :

- Kondisi politik-sosial budaya negara yang dituju.
- Kondisi ekonomi negara yang dituju.
- Bagaimana tingkat penyesuaian dari produk ekspor tersebut nantinya.

Apakah terdapat faktor-faktor yang mendukung ekspor tersebut

Dengan masuknya sistem perdagangan bebas AFTA ke suatu wilayah akan membawa akibat yang saling menguntungkan karena dapat membuka hubungan perdagangan dengan negara lain secara leluasa.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, kekayaan alam merupakan salah satu modal dasar yang perlu diperhitungkan karena dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, baik langsung untuk memenuhi konsumsi dalam negeri itu sendiri maupun diekspor sehingga dapat menghasilkan devisa untuk negara. Dalam mengurus barang-barang ekspor tersebut, negara dihadapkan kepada beberapa masalah, antara lain masalah pengelolaan, pengumpulan, pengangkutan, pembiayaan, mutu, pergudangan, pengepakan, dll.

Hal lain yang perlu dikembangkan adalah pelabuhan hubport di kawasan Timur maupun kawasan Barat Indonesia untuk meningkatkan perolehan devisa negara yang selama ini mengalir ke Singapura atau Malaysia. Pelabuhan hubport Selatan Tanjung Priok juga perlu dipertimbangkan, pelabuhan Sabang di Nanggore Aceh Darussalam dan Makassar di Sulawesi Selatan. Ini akan mengurangi kehilangan devisa yang nilainya sebesar 2,7 triliun setiap tahun akibat aktivitas pelabuhan transit hubport di negara lain.²

Pelabuhan Makassar terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan pelabuhan terbesar di Kawasan Timur Indonesia, atau merupakan pelabuhan keempat terbesar di Indonesia setelah Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta, Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya dan Pelabuhan Belawan di Medan.

Pelabuhan Makassar yang terletak di bagian barat Kota Makassar tepat berada

pelaut. Sejak abad ke-17 pada masa pemerintahan Sultan Gowa, pelabuhan Makassar telah ditetapkan sebagai pusat perdagangan rempah-rempah. Setelah dikuasai oleh VOC pada tahun 1667 melalui perjanjian Bongaya atau lebih dikenal *Bonggay Tractate* maka Pelabuhan Makassar semakin ramai dikunjungi para pedagang dan pelaut dari mancanegara serta antar pulau.

Pada tahun 1921, Pemerintah Hindia Belanda mulai membangun dermaga dengan menggunakan konstruksi beton bertulang, pondasi sistem caisson, yang kemudian dikenal dengan nama Dermaga Soekarno. Sampai pada tahun 1957 setelah melihat arus bongkar muat barang dan kunjungan kapal-kapal yang mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, pemerintah republik Indonesia memperluas Pelabuhan Makassar dengan menggunakan konstruksi beton bertulang, pondasi tiang pancang, dan dermaga tersebut diberi nama Dermaga Hatta.

Sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi dan penyedia jasa kepelabuhanan, pelabuhan Makassar mempunyai peran yang penting dalam pengembangan Kawasan Timur Indonesia, khususnya provinsi Sulawesi Selatan dan propinsi-propinsi lain yang berdekatan.

Lokasi dan Hidrografi Pelabuhan Makassar :

Lokasi : Posisi titik koordinat 05 derajat-08'-08 LS/119 derajat-24'-02BT

Luas daerah.

Hidrografi : Kondisi pantai sekitar pelabuhan pada umumnya landai dasar laut terdiri dari lumpur dan pasir. Alur pelayaran sepanjang 25 mil dengan lebar \pm 1 mil, kedalaman rata-rata -16 meter. Pintu masuk dengan lebar \pm 200 meter sepanjang 2

- Waktu* : Standar waktu menggunakan GMT + 08
- Pasang Surut* : Arah arus pasang ke Selatan, pasang tertinggi 140 dm, terendah 5 dm.
- Gelombang* : Tinggi gelombang di kolam bandar antara 0 s/d 1 meter dan antara 0 s/d 2 meter di daerah labuh jangkar.
- Arus* : Arah arus dominan di dalam kolam memanjang dermaga atau U ke S kecepatan antara 0 s/d 2 knots, dipengaruhi oleh aliran Sungai Tallo yang bermuara di DLKR.
- Angin* : Kecepatan rata-raata antara 5 s/d 25 Km/Jam. Bisa terjadi kecepatan maksimum pada bulan Desember s/d Januari sekitar 60 s/d 70 Km/Jam.
- Temperratur* : Suhu rata-rata 24 °C s/d 31 °C. Kelembaban udara antara 60-80%.
- Tekanan atm* : Tekanan udara berkisar antara 1003 mb s/d 1013 mb.³

Pada tahun 2001 Pelabuhan Makassar mencatat volume kegiatan bongkar muat barang sebesar 7.029.545 T/M³ dan 177.357 Teu's peti kemas. Dalam menyongsong millenium ke-3 dan mewujudkan Pelabuhan Makassar sebagai pelabuhan bertaraf internasional, telah dilakukan berbagai pengembangan dan pembangunan terhadap fasilitas-fasilitas pelabuhan. Hasil yang telah terwujud berupa pembangunan terminal petikemas yang dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat moderen dan guna meningkatkan pelayanan, Pelabuhan Makassar telah memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk peayanan petikemas serta ISO 9000 – 2001 untuk pelayanan kapal dan barang. Berdasarkan gambaran di atas diharapkan dengan kemampuan yang ada dapat

menjadikan Pelabuhan Makassar sebagai gerbang ekspor impor dari dan ke mancanegara.

D. Perumusan permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengajukan pokok masalah sebagai berikut :

Bagaimana dampak dimulainya perdagangan bebas AFTA terhadap volume ekspor impor barang melalui PT (Persero) PELINDO IV di Makassar ?

E. Kerangka Dasar Teori

Untuk alat analisa dalam membahas permasalahan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan dengan menggunakan teori :

Teori perdagangan Internasional

The exchange of goods and services across national boundaries is called international trade.⁴

Teori perdagangan internasional dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni teori klasik dan teori modern. Teori klasik yang umum dikenal adalah teori Keunggulan Absolut dari Adam Smith, teori Keunggulan Relatif atau Keunggulan Komparatif dari J.S Mill, dan teori biaya relatif dari David Ricardo, sedangkan teori faktor Proporsi dari Hecker dan Ohlin di buku-buku teks ekonomi internasional disebut sebagai teori modern.

Teori dasar yang mengenai keuntungan komparatif yang menjadi pangkal tolak pertukaran barang dan jasa disebut dengan teori keuntungan komparatif Ricardo. David Ricardo menyatakan bahwa kemakmuran bersama dua atau lebih negara akan semakin besar bila perdagangan bebas berlangsung diantara mereka, daripada bila keduanya menerapkan kebijakan pembatasan perdagangan dan hanya memproduksi untuk kebutuhannya sendiri.⁵

Teori modern dalam perdagangan internasional dikemukakan pertama kali oleh Bertil Ohlin pada tahun 1933 dalam bukunya "Interregional and International Trade" yang sebagian dari padanya didasarkan atas tulisan gurunya, Eli Heckscher, yang ditulisnya pada tahun 1919. Karena Heckscher menulis artikelnya di Swedia, maka dunia luar baru mengenal konsepnya setelah dikemukakan oleh Ohlin. Dengan demikian pionir teori modern dalam perdagangan internasional dikenal sebagai Heckscher dan Ohlin. Untuk selanjutnya teori mereka akan kita sebut teori Heckscher-Ohlin atau teori H-O. Jadi teori faktor proporsi (teori H-O) menyatakan bahwa :

- a. Sesuatu negara akan/sebaiknya menghasilkan barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif banyak (banyak dalam arti bahwa harga relatif faktor produksi itu relatif murah), sehingga harga barang-barang itu relatif murah karena ongkos produksinya relatif murah. Karena itu Makassar yang memiliki relatif banyak tenaga kerja sedang modal relatif sedikit sebaiknya menghasilkan dan mengekspor barang-barang yang padat karya.

- b. Dengan mengutamakan produksi dan ekspornya pada barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif banyak, maka harga faktor produksi yang relatif banyak itu akan naik.⁶

Perkembangan ekspor dari suatu negara tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor keunggulan komparatif tetapi juga oleh faktor-faktor keunggulan kompetitif. Keunggulan suatu negara di dalam persaingan global selain ditentukan oleh keunggulan komparatif (teori-teori klasik dan H-O) yang dimilikinya dan juga karena adanya proteksi atau bantuan fasilitas dari pemerintah, juga sangat ditentukan oleh keunggulan kompetitifnya. Keunggulan kompetitif tidak hanya dimiliki oleh suatu negara, tetapi juga dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di negara tersebut. Perbedaan lainnya dengan keunggulan komparatif adalah bahwa keunggulan kompetitif sifatnya lebih dinamis dengan perubahan-perubahan, misalnya teknologi dan SDM, yang sangat cepat.⁷

Perdagangan Internasional merupakan suatu kegiatan yang mencerminkan interdependensi antar negara, tanpa banyak menghiraukan perbedaan politik diantara mereka. Pada tingkat yang paling sederhana, suatu negara akan mengimpor komoditas yang tidak dihasilkannya dan mengekspor komoditasnya yang melebihi kebutuhan pasar domestik.

⁶ DR Soelistyo, M.B.A, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta : Liberty, 1989), h. 65

⁷ Lihat DR. Tulus. TH. Tambunan, *Transformasi Ekonomi di Indonesia ; teori dan penemuan empiris*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h. 122

Interdependensi di lingkungan perdagangan, jauh dari hanya sekedar pertukaran barang dan jasa karena adanya sejumlah unit yang diperdagangkan bila pihak-pihak yang terkait menyepakati nilai relatif dari kedua komoditi tersebut.⁸ Dan dengan tidak adanya spesialisasi penuh dari suatu barang yang diperdagangkan maka akan merubah jumlah barang yang diproduksi oleh suatu negara.

Perdagangan internasional dilakukan diantara beberapa negara yang saling membutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap negara melakukan pengawasan dari perdagangan internasional tersebut dengan cara yang bervariasi disertai aturan-aturan perdagangan yang berbeda-beda.⁹ Dalam konteks modern, *teori perdagangan internasional dimulai dengan sebuah pertanyaan : Mengapa hubungan perdagangan antar negara dilakukan, meskipun suatu negara dapat menghasilkan produk tertentu dalam negeri, masih harus mengimpornya dari negara lain/Mengapa perdagangan internasional terjadi ?*

Perdagangan internasional terjadi karena masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya merasa memperoleh manfaat dari adanya perdagangan tersebut. Dengan demikian perdagangan tidak lain adalah kelanjutan atau bentuk yang lebih maju dari pertukaran yang didasarkan atas kesukarelaan masing-masing pihak yang terlibat.¹⁰

Kegiatan impor pada akhirnya akan mengurangi lapangan kerja domestik dan tingkat permintaan bagi produksi domestik. Melampaui titik tertentu pertumbuhan impor dapat mengakibatkan penurunan jumlah pendapatan atau bahkan kebangkrutan perusahaan-perusahaan domestik dan melenyapkan kesempatan kerja di seluruh sektor

⁸ Lihat Walter S Jones, *Logika HI 2 Kekuasaan Ekonomi Politik Internasional dan Tatanan Dunia*, (Gramedia Pustaka Utama) h 249

yang terkait, sehingga dijumpai tuntutan agar pemerintah melindungi industri-industri domestik dengan membatasi produksi impor tertentu, atau memberlakukan tarif yang tinggi (bea impor) terhadapnya agar menjadi lebih mahal dari produk domestik yang sama.¹¹

Dengan adanya aturan-aturan serta kebijakan perdagangan yang dimiliki setiap negara maka PT (Persero) PELINDO IV Makassar harus berusaha untuk menetapkan strategi khusus dalam menjadikan pelabuhan sebagai sub sistem jaringan transportasi dan informasi global di Kawasan Timur Indonesia dengan standar kepelabuhan Internasional untuk menghindari terjadinya ekonomi biaya tinggi.

Dengan dijelaskan bagaimana cara PT (Persero) PELINDO IV Makassar memasuki pasar Internasional, dan cara mereka dalam menambah arus kunjungan kapal, barang dan petikemas. Setiap pelabuhan di suatu negara bersaing dalam menerapkan strateginya yang berbeda-beda, dan dengan strategi yang tepat maka input yang didapat akan bertambah. Oleh karena itu sebelum memasuki pasar intrnasional, PT (Persero) PELINDO IV Makassar harus bisa melihat kondisi suatu negara yang hendak dimasukinya dengan baik, agar dapat mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Dengan demikian pelabuhan Makassar sebagai salah satu gerbang ekonomi, diharapkan dapat berperan dalam pembangunan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagian besar volume barang yang keluar dan masuk Sulawesi Selatan

¹¹ ... melalui pelabuhan Makassar demikian halnya dengan barang-barang

Untuk itulah PT (Persero) PELINDO IV Makassar menerapkan beberapa strategi, antara lain ; memberikan kualitas pelayanan yang prima, serta memberikan jaminan kelancaran arus barang. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan iklim bersaing antara perusahaan pelayaran semakin ketat. Dalam hal ini strategi yang digunakan perusahaan harus tepat karena mereka harus melewati seperangkat aturan-aturan yang dimiliki oleh negara yang hendak dituju.¹⁰

Adapun misi dari PT (Persero) PELINDO IV Makassar ini adalah ; sebagai pintu gerbang perekonomian daerah dan nasional, menciptakan citra perusahaan yang handal untuk memberikan jasa pelabuhan yang terbaik bagi mitra usaha dan masyarakat serta sebagai badan usaha yang berperan aktif dalam menunjang pembangunan nasional dan daerah. Pelabuhan Makassar mempunyai peranan dalam pembangunan dan memberikan sumbangsih yang nyata terhadap pembangunan kawasan regional.

F. Hipotesa

Berdasarkan permasalahan yang ada dan didukung oleh kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat hipotesa bahwa dengan masuknya perdagangan bebas AFTA di negara Indonesia ikut membawa pengaruh positif bagi volume ekspor impor di PT (Persero) PELINDO IV Makassar.

G. Jangkauan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini lebih cenderung memberikan penekanan menyangkut kegiatan ekspor impor setelah diberlakukannya AFTA yakni mulai dari

¹¹ Walter S Jones, *op. cit.*, h. 252

tahun 2002-2004 dan hanya difokuskan di PT (Pelindo) PELINDO IV Makassar. Apabila dalam pembahasan ditemukan data-data yang berkenaan dengan tahun sebelumnya, maka hal ini dimaksudkan semata-mata sebagai bahan perbandingan saja.

Penelitian ini dimulai pada awal tahun 2002 karena saat itu merupakan awal diberlakukannya AFTA secara penuh untuk negara Asean.

Pada tahun 2003-2004 karena pada saat itu dampak dari perdagangan bebas mulai merebak. Disamping itu masalah-masalah lain yang menjadi pendukung yang bisa masuk dalam jangkauan penelitian tersebut tidak tertutup kemungkinan untuk digunakan sepanjang masih relevan untuk dibahas.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi yakni dengan melihat secara seksama dan penuh perhatian terhadap objek yang diteliti dengan cara : wawancara, yakni pengumpulan atau pengecekan melalui Tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkompeten memberikan penjelasan menyangkut permasalahan yang diteliti. Antara lain, seperti ; General Manager selaku pimpinan PT (Persero) PELINDO IV Makassar beserta para Divisinya.

2. Data sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pendukung data primer yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui buku-buku atau literatur, data dalam organisasi, laporan kegiatan, maupun

sumber lain seperti koran, majalah dan internet yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber data yang relevan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha mengemukakan masalah tentang :

BAB I : Berisikan pendahuluan, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, perumusan permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : Membicarakan mengenai PT (Persero) PELINDO IV Makassar beserta kegiatan ekspor impornya, pengertian ekspor impor, sejarah perkembangan PT (Persero) PELINDO IV Makassar, dan perkembangan kegiatan operasional pelabuhan.

BAB III : Menjelaskan mengenai AFTA dan implementasinya serta pandangan dan hambatan-hambatan PT (Persero) PELINDO IV Makassar dalam menghadapi AFTA.

BAB IV : Membicarakan tentang perkembangan PT (Persero) PELINDO IV Makassar memasuki AFTA 2002-2004, dampak yang ditimbulkan AFTA dan strategi apa yang diterapkan oleh PT (Persero) PELINDO IV

Makassar dalam menghadapi AFTA tersebut

BAB V : Merupakan inti dari bab-bab sebelumnya sekaligus sebagai penutup dari penyusunan skripsi ini. Merupakan penegasan kembali atas jawaban dari pertanyaan yang ada pada pokok permasalahan dan pembuktian hipotesis